

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis struktural dalam *Kinderroman* “*Lenchens Geheimnis*“ dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Deskripsi Unsur Alur, Tokoh, Latar dan Sudut Pandang

a. Analisis unsur alur (*Handlung*)

Berdasarkan analisis dari Marquaß, unsur alur dalam *Kinderroman* “*Lenchens Geheimnis*“ terbagi menjadi tiga bagian yaitu.

- 1) Bagian pertama, situasi awal (*Ausgangssituation*) yang memberikan kemungkinan pada tokoh untuk melakukan tindakan. Bermula ketika Lenchen merasa perbuatan kedua orang tuanya padanya tidak menyenangkan
- 2) Bagian kedua, tindakan atau tingkah laku (*Verhalten*) yang menjadi puncak konflik. Kehidupan Lenchen setelah Lenchen mendapatkan sihir untuk menyihir kedua orang tuanya agar kedua orang tuanya mau menuruti semua yang ia inginkan.
- 3) Bagian ketiga, hasil tindakan (*Ergebnis des Verhaltens*) yang menjadi penyelesaian permasalahan atau konflik. Penyesalan Lenchen terhadap perbuatannya yang berujung menyulitkan dirinya sendiri. Dan berakhir dengan permintaan Lenchen kepada Peri untuk menghentikan sihir yang terjadi kepada kedua orang tuanya. Lalu Lenchen dan orang tuanya hidup bahagia, dan lebih saling memahami satu sama lain.

Dari uraian analisis alur di atas, maka alur dalam *Kinderroman* “*Lenchens Geheimnis*“ ini adalah alur maju. Hal tersebut dapat diketahui melalui bagian pertama, kedua dan ketiga yang membentuk sebuah jalan cerita yang runtut.

b. Analisis unsur tokoh (*Figur*)

Unsur tokoh dan penokohan dalam *Kinderroman* “*Lenchens Geheimnis*” sesuai dengan teori Marquäß terbagi menjadi berikut.

1) Karakterisasi tokoh (*Die Charakterisierung der Figuren*)

a) Lenchen (Helena)

Lenchen (Helena) adalah tokoh utama dalam *Kinderroman* ini, ia adalah gadis kecil yang merupakan anak tunggal. Ciri luar: memiliki rambut panjang dan berwarna coklat, berpendidikan dan bagian dari keluarga dengan strata sosial menengah ke atas. Dari perilakunya, ia memiliki sifat pembangkang, sensitif, tetapi perhatian dan memiliki optimistis yang tinggi. Dari pikiran dan perasaannya ia memiliki sifat tidak berpikir panjang dan penakut.

b) Hilde (Ibu Lenchen)

Ibu Lenchen, tokoh pembantu dalam *Kinderroman* ini. Ibu Lenchen memiliki tubuh gempal dengan tinggi 1,68 meter dengan rambut sebahu. Ibu Lenchen juga memiliki karakter yang serius dan tegas tetapi sangat menyayangi keluarganya, ia juga termasuk dalam strata sosial menengah ke atas. Dilihat dari pikiran dan perasaan, yaitu sikap dan cara berfikirnya ia memiliki sifat tegas dan penyayang.

c) Kurt (Ayah Lenchen)

Tokoh penting selanjutnya dalam *Kinderroman* “*Lenchens Geheimnis*” ini adalah Ayah Lenchen. Ia adalah seorang calon direktur di kantor tempatnya bekerja. Perawakan tubuh Kurt dideskripsikan memiliki tinggi badan satu meter dan 84 cm. Dilihat dari pekerjaannya, ayah juga termasuk dalam strata sosial yang tinggi atau masuk ke dalam status sosial menengah ke atas. Dari perilaku tokoh Kurt, ia memiliki sifat humoris dan tegas. Dilihat dari pikiran dan perasaan, dan cara berfikirnya ia memiliki hati yang lembut dan perhatian

d) Franziska Fragezeichen (Peri)

Ciri luar dari Peri Franziska tidak banyak dijelaskan pada *Kinderroman* ini, tetapi yang pasti Peri Franziska berpenampilan seperti kebanyakan Wanita normal, tetapi satu yang berbeda adalah Peri Franziska memiliki 12 jari. Peri Franziska memiliki karakter yang ramah. Peri Franziska adalah Peri yang memiliki cara berpikir dalam jangka Panjang.

2) Konstelasi tokoh (*Die Konstellation der Figuren*)

Hubungan keluarga dalam *Kinderroman* ini adalah antara Lenchen dengan Hilde, dan juga hubungan Lenchen dengan Kurt, selain itu hubungan pertemanan terjadi antara Lenchen dan Peri Franziska. Dalam *Kinderroman* ini, awal hubungan antara Lenchen dengan Peri Franziska bermula saat Lenchen merasa bahwa kedua orang tuanya tidak pernah menuruti semua keinginannya, dan Lenchen merasa bahwa kedua orang tuanya tidak dapat terus bersikap seperti itu kepadanya. Dan Lenchen ingin bertemu dengan Peri untuk mendapatkan sihir agar ia dapat membuat orang tuanya mau menuruti semua permintaannya, lalu Lenchen pun pergi mencari Peri dan bertemu dengan Peri Franziska, Peri Franziska pun memberinya gula ajaib agar Lenchen mendapatkan apa yang ia inginkan.

3) Konsepsi tokoh (*Die Konzeption der Figuren*)

Lenchen adalah salah satu tokoh utama yang bersifat (*protagonis*) dalam *Kinderroman* "*Lenchens Geheimnis*". Lenchen adalah sosok anak yang memiliki karakter yang rumit (*komplex*) dan mengalami perubahan di dalamnya (*dynamisch*) dan perubahan sikapnya dalam *Kinderroman* ini bersifat terbuka (*offen*). Ibu Lenchen atau Hilde adalah tokoh pembantu yang ada dalam *Kinderroman* "*Lenchens Geheimnis*". Ia memiliki hubungan konflik dengan salah satu tokoh utama, Lenchen. Hilde adalah seorang yang tegas dan sangat menyayangi keluarganya. Ibu adalah tokoh dengan karakteristik sederhana (*typisiert*) dan tidak mengalami perubahan di dalamnya (*statisch*) serta bersifat terbuka (*offen*). Kurt adalah tokoh pembantu yang juga memiliki hubungan konflik dengan salah satu tokoh utama, Lenchen. Kurt adalah seorang yang tegas dan sangat humoris. Kurt adalah tokoh dengan karakteristik sederhana (*typisiert*) dan tidak mengalami perubahan di dalamnya (*statisch*) serta bersifat terbuka (*offen*). Peri Franziska adalah tokoh pembantu selanjutnya dalam *Kinderroman* "*Lenchens Geheimnis*"

ini. Ia adalah sosok yang baik dan ramah. Peri Franziska adalah tokoh dengan karakteristik sederhana (*typisiert*), tidak mengalami perubahan (*statisch*) dan bersifat terbuka (*offen*).

c. Analisis unsur latar

Unsur latar dalam *Kinderroman "Lenchens Geheimnis"* terbagi menjadi dua macam, yaitu latar tempat dan latar waktu.

1) Latar tempat (*Raum*)

Dalam roman ini latar tempat menurut fungsinya dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut.

- a) Sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa : Rumah Rumah orang tua Lenchen, Regenstraße 13 Dachgeschoss, Windgasse Nr. 7 im Keller.
- b) Suatu tempat yang dapat mendeskripsikan karakter tokoh secara tak langsung: Rumah orang tua Lenchen.
- c) Sebagai tempat yang menunjukkan suasana hati tokoh: Sebuah tangga di teras depan rumah orang tua Lenchen.
- d) Suatu tempat yang sebagai simbol: Windgasse Nr. 7 im Keller.

2) Latar waktu (*Zeit*)

Latar waktu dalam *Kinderroman "Lenchens Geheimnis"* sesuai dengan analisis Marquaß menurut fungsinya dibagi menjadi empat, yaitu.

- a) Suatu waktu dalam suatu hari yang memungkinkan suasana hati tokohnya (*im Tageslauf*), yaitu pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari.
- b) Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokohnya (*im Jahreslauf*), latar waktu tahunan tidak disebutkan secara rinci namun pada akhir cerita, saat Lenchen hendak bertemu Peri

Franziska untuk yang kedua kalinya, disebutkan bahwa salju sudah mulai turun dan danau yang Lenchen lewati untuk menuju tempat Peri Franziska sudah mulai terbentuk es di atasnya.

- c) Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*im Leben der Figur*), fase kehidupan yang dialami tokoh utama dalam cerita ini dari awal hingga akhir yaitu pada masa kanak-kanak
- d) Latar belakang sejarah dalam isi cerita (*in Historischer Sicht*), Dalam *Kinderroman* ini tidak dijelaskan dengan detail kapan cerita ini terjadi, namun pada awal cerita, dala sudut pandang Lenchen mengatakan pada abad ini, peneliti menyimpulkan bahwa lenchen hidup di abad yang sama seperti tahun penulisan *Kinderroman* ini yaitu pada tahun 1995-1997.

d. Analisis unsur sudut pandang (*Blickwinkel*)

Sudut pandang yang digunakan dalam *Kinderrroman "Lenchens Geheimnis"* menggunakan sudut pandang orang ketiga (*er-Erzähler*) atau dia-an yang tahu segalanya (*Auktoriales Erzählverhalten*).

2. Keterkaitan Unsur Alur, Tokoh, Latar dan Sudut Pandang dalam Membangun Kesatuan Cerita.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa unsur- unsur yang membangun sebuah roman, yaitu unsur alur, latar (waktu dan tempat), sudut pandang dan juga tokoh dan penokohan. Unsur-unsur penting yang membangun cerita dalam *Kinderroman "Lenchens Geheimnis"*, tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satu unsurnya. Tanpa adanya salah satu dari unsur tersebut maka akan mengurangi daya tarik pada karya tersebut.

3. Analisis Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam *Kinderroman "Lenchens Geheimnis"*

Beberapa nilai-nilai yang terkandung dan ditemukan dalam *Kinderroman "Lenchens Geheimnis"* karya Michael Ende sebagai berikut:

a. Nilai Moral

Keresahan Lenchen terhadap kedua orang tuanya yang tidak pernah menuruti keinginannya membawanya kepada keinginan untuk menyihir

kedua orang tuanya agar orang tuanya mau menuruti semua keinginannya dengan konsekuensi yang berat jika kedua orang tuanya tetap tidak menuruti keinginannya, walaupun pada kenyataannya kedua orang tua Lenchen tidak menuruti permintaan Lenchen demi kebaikan Lenchen itu sendiri. Hal tersebut peneliti simpulkan bahwa Lenchen adalah anak yang tidak patuh kepada kedua orang tuanya. Hal ini peneliti simpulkan cocok dengan nilai moral karena berkolerasi dengan pernyataan di atas yang mengatakan bahwa ini adalah perilaku yang kurang baik dan tidak boleh di ikuti ataupun dijadikan kecenderungan oleh pembaca untuk bersikap dan berperilaku demikian.

b. Nilai Sosial

Saat ukuran tubuh Ayah Lenchen (Kurt) menyusut setengahnya karena Ayah menentang keinginan Lenchen. Dan Ibu Lenchen merasa panik dengan apa yang terjadi kepada Ayah Lenchen dan berusaha menolong, tetapi di sisi lain Lenchen tidak memiliki niat untuk membantu ayah. Lenchen tertawa terbahak-bahak atas apa yang terjadi kepada Ayah. Lenchen membiarkan itu semua terjadi, hingga ukuran Ibu Lenchen juga ikut menyusut. Peneliti juga menyimpulkan bahwa Lenchen tidak memiliki sifat saling menolong dan memiliki empati kepada orang lain saat orang lain mendapatkan musibah dan kesulitan, terlebih ketika musibah dan kesulitan itu teradi pada Ayah dan Ibunya sendiri.

5. 2 Implikasi

Hasil dari penelitian analisis struktural *Kinderroman "Lenchens Geheimnis"* Karya Michael Ende ini terdapat beberapa implikasi, seperti dapat diterapkan dalam bidang pendidikan serta dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut.

1. Dalam *Kinderroman* ini terdapat banyak kata sifat yang dapat menjadi bahan ajar di SMA.
2. Dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pesan moral kepada pembaca, yaitu agar setia terhadap pasangan, keluarga maupun sahabat serta bersikap jujur.

3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mahasiswa ataupun penikmat sastra serta dapat menjadikan sumber rujukan bagi penulis dengan karya sejenis tetapi dengan kajian yang berbeda atau dengan kajian yang sama tetapi dengan karya yang berbeda.

5.3 Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. *Kinderroman* yang menjadi objek penelitian ini menceritakan tentang bagaimana menjaga hubungan keluarga, sehingga *Kinderroman* ini cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, dapat melakukan penelitian lanjutan untuk *Kinderroman* "*Lenchens Geheimnis*" ini, karena roman ini baru diteliti mengenai aspek unsur struktural serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya saja. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat meneliti *Kinderrroman* ini pada aspek-aspek dan kajian yang lainnya.